

PENGARUH LAYANAN INFORMASI MELALUI MEDIA WHATSAPP GROUP TERHADAP KESADARAN PEMAKAIAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

Puji Prihwanto¹, Muhammad Taufiq Firdaus²
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta^{1,2}
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281^{1,2}
E-mail: Pujeep@gmail.com¹, taufiqfirdaus27@gmail.com²

Abstract: Public awareness in running a health protocol in the value is still lacking especially in using a mask when it comes out of the house. Thus, it is necessary for various ways and efforts to provide information services to the public and students related to the importance of using masks. This study aims to determine the level of influence on audio visual information services about the use of masks via WhatsApp Groups for students to prevent the spread of Covid-19. This research is a quasi-experimental design with the nonequivalent control group design technique. The research instrument uses a Likert scale, the validity test uses the Product Moment coefficient and the Reliability test uses Cronbach's Alpha. The data that has been obtained is then analyzed using the Saphiro Wilk normality test. Normality test results show that the data are not normally distributed. Furthermore, data analysis was performed using the Mann Whitney U technique. The results showed that there was a significant influence of audio visual information services through WhatsApp Group media on increasing awareness of the use of masks on students.

Keywords: information services, wearing a mask, whatsapp group

Abstrak: Kesadaran masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan di nilai masih kurang terutama dalam menggunakan masker ketika keluar rumah. Dengan demikian maka di perlukan berbagai cara dan upaya untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat maupun mahasiswa terkait pentingnya menggunakan masker. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pengaruh layanan informasi audio visual tentang pemakaian masker melalui media WhatsApp group pada mahasiswa untuk mencegah penyebaran Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis desain kuasi eksperimen dengan teknik nonequivalent control group design. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert, dengan uji validitas menggunakan koefisien Product Moment dan uji Reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas Saphiro Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Mann Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan layanan informasi audio visual melalui media WhatsApp Group terhadap peningkatan kesadaran pemakaian masker pada mahasiswa.

Kata kunci: layanan informasi, pemakaian masker, whatsapp group

Pendahuluan

Penyebaran Virus Corona atau Covid-19 sebagai pandemi di dunia sudah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Sejak ditemukannya kasus virus corona jenis baru SARS CoV-2 di Wuhan Tiongkok pada bulan Desember 2019, kini penyebarannya sudah merata hampir ke seluruh dunia. Terhitung pada 21 Juni 2020, jumlah total kasus Covid-19 di dunia mencapai 8,92 juta kasus. Dari angka tersebut, tercatat angka kematian sebanyak 467.107, sedangkan pasien yang sembuh sebanyak 4,7 juta jiwa (Kompas Cyber Media, 2020)

Di Indonesia, menurut data gugus tugas Covid-19 per tanggal 21 Juni 2020, kasus Covid-19 yang tersebar di 34 provinsi dan 496 kabupaten/kota, kasus positif terkonfirmasi 45,891, pasien dalam perawatan 25,022, pasien sembuh 18,404, dan yang meninggal 2,465. Data ini dipastikan akan mengalami peningkatan (Covid-19, 2020)

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran virus corona di wilayah negara Indonesia, di antaranya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di daerah-daerah yang mengalami lonjakan penyebaran Covid-19 secara signifikan, seperti di DKI Jakarta dan Jawa Barat. Pemerintah juga berencana untuk menggulirkan kebijakan ke kondisi normal

baru (*new normal*) dalam menghadapi pandemi Covid-19. *new normal* adalah skenario penanganan Covid-19 dengan memperhatikan aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia saat ini menerapkan skenario kebiasaan baru atau *new normal*. Pedoman protokol kesehatan dalam kehidupan *new normal* telah ditetapkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam keputusan nomor HK. 01.07 / Menkes /328 /2020 pada 20 Mei 2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. Ketetapan ini diputuskan untuk mendukung keberlangsungan dunia usaha dan kehidupan pekerja.

Pelaksanaan *new normal* menekankan pada pemulihan kehidupan ekonomi dengan mengutamakan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Masyarakat yang berusia di bawah 45 tahun diperbolehkan kembali menjalankan aktivitasnya setelah sebelumnya semua orang di segala usia diwajibkan tinggal di rumah. Prinsip utama dari *new normal* adalah menyesuaikan pola hidup dengan menjalankan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, sering cuci tangan, memakai hand sanitizer, dan sebagainya (Covid-19, 2020)

Rincian protokol kesehatan yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan dan

Gugus Tugas Percepatan Covid-19, yakni: selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas, hindari menyentuh wajah ketika beraktifitas, ketika batuk atau bersin mulut dan hidung harus ditutup, diwajibkan menggunakan masker ketika keluar rumah, menjaga jarak ketika berinteraksi dengan orang lain, melakukan isolasi mandiri apabila tidak sehat, dan selalu menjaga kesehatan (Covid-19, 2020)

Pemakaian masker ketika keluar rumah merupakan salah satu standar protokol kesehatan dalam penerapan kebiasaan baru atau *new normal* di tengah pandemi Covid-19. Setiap orang yang keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain maka wajib memakai masker. Pemakaian masker sangat penting dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 karena penyebaran virus corona terutama disebabkan oleh cairan mulut (droplet) yang keluar ketika batuk atau bersin. Bahkan, virus corona dapat menular melalui percakapan dan pernapasan normal dalam jarak dekat dengan orang yang terpapar (Jati, 2020)

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh profesor Universitas A&M Texas, Renyi Zhang menemukan bahwa orang yang tidak mengenakan masker wajah memiliki peluang tinggi terinfeksi virus corona. Hal ini karena transmisi udara melalui aerosol pernapasan sangat dominan untuk penyebaran Covid-19. Menggunakan

masker berguna untuk mencegah percikan batuk dari orang yang terinfeksi agar tidak dihirup orang sehat. Adapun bagi orang yang tidak terinfeksi virus, penggunaan masker sangat penting untuk menghindari dari menghirup partikel atmosfer (aerosol) yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi ketika berbicara (Angga Roni Priambodo and Fita Nofiana, 2020)

Pemerintah Indonesia telah mewajibkan semua warga negara Indonesia untuk memakai masker saat keluar rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Adapun mengenai jenis masker yang digunakan, Pemerintah tidak mewajibkan masyarakat memakai masker sesuai standar medis, yaitu jenis masker bedah atau N-95, karena masker jenis ini jumlahnya terbatas dan hanya diprioritaskan untuk dipakai oleh tenaga medis. Masyarakat diimbau menggunakan masker kain karena dapat dibuat sendiri dan dicuci sehingga dapat digunakan berulang kali (Agung, 2020)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk memakai masker ketika keluar rumah dinilai masih sangat kurang. (Munthe dkk., 2020; Saputro dkk., 2020; Siahaineinia & Bakara, 2020; Yatimah dkk., 2020) Hal ini tampak dari banyaknya masyarakat yang melakukan berbagai aktivitas di luar rumah tanpa menggunakan masker. Bahkan, beberapa kelompok masyarakat melakukan kegiatan yang berpotensi menyebabkan

kerumunan tanpa menjalankan protokol kesehatan yaitu jaga jarak dan memakai masker.

Pemerintah dan berbagai kalangan masyarakat yang peduli dengan pencegahan penyebaran Covid-19 telah melakukan berbagai upaya untuk menghimbau masyarakat agar memakai masker ketika keluar rumah (Haddar, 2021; Listina dkk., 2020; Ningrum dkk., 2020; Zulfa & Kusuma, 2020) Banyak media informasi yang menayangkan layanan informasi terkait pentingnya pemakaian masker ketika keluar rumah.

Layanan informasi adalah kegiatan yang berupaya memberikan pemahaman kepada orang-orang yang berkepentingan tentang hal-hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan tertentu, atau untuk menentukan rencana atau arah suatu tujuan yang dikehendaki (Praytno & Amti, t.t.) Melalui layanan ini, mahasiswa akan memperoleh pandangan terhadap pentingnya menggunakan masker untuk mencegah penularan Covid-19. Layanan informasi dapat diberikan dalam bentuk audio visual, yaitu media informasi yang memiliki karakteristik dapat dilihat dan didengar (Rohani, 1997)

Media audio visual merupakan perantara dalam penyampaian suatu materi yang penyerapannya melalui indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat membuat individu memperoleh suatu

pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media audio-visual mempunyai unsur suara dan gambar. Audio visual dapat berarti juga bahan atau alat yang digunakan di dalam situasi belajar untuk dapat membantu tulisan dan kata-kata yang diucapkan guna memberi suatu pengetahuan, sikap, atau gagasan (Duludu, 2017)

Rinik Ekon Kapti dkk, dalam hasil penelitiannya yang berjudul Efektifitas Audio Visual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang, menyatakan bahwa media audio visual terbukti efektif untuk meningkatkan suatu pengetahuan atau sikap tertentu. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya melakukan penelitian di bidang penyuluhan (Kapti dkk., 2013)

Risma Meidiana dkk, dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Edukasi melalui Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap remaja overweight menyebutkan bahwa penelitian Oktira tahun 2013 menunjukkan media audio-visual mampu membangkitkan rasa ketertarikan siswa untuk mempelajari seni budaya. Rasa ketertarikan pada diri siswa tersebut telah menumbuhkan sikap kemandirian sehingga tingkat partisipasi aktif dalam proses pembelajaran juga meningkat. Cara membangkitkan

kemandirian adalah dengan menggunakan media audio visual sebagai alat penunjang kemandirian siswa terhadap pembelajaran seni budaya (Meidiana dkk., 2018)

Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana terlihat pada beberapa indikator, seperti keinginan, perhatian dan partisipasi setelah menggunakan media audio visual mengindikasikan telah terbangkitnya motivasi siswa dalam belajar (Oktira dkk., 2013)

Salah satu media penyampaian layanan informasi audio visual adalah melalui sosial media WhatsApp. WhatsApp Messenger merupakan sebuah aplikasi pengiriman pesan secara cepat melalui media internet dengan lintas platform pada smartphone. Media informasi WhatsApp memungkinkan pengguna untuk dapat menerima dan mengirim pesan tanpa menggunakan pulsa, melainkan koneksi internet. Pesan yang dikirimkan tersebut dapat berbentuk teks, audio, file dokumen, foto, dan video. Fasilitas layanan dalam WhatsApp bukan hanya bersifat *personal chat* saja, tetapi juga bisa memungkinkan membuat *group chat* yang berisi beberapa pengguna WhatsApp lainnya (“Pengertian WhatsApp,” 2019)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau efektivitas layanan informasi berupa audio visual melalui media WhatsApp Group terhadap

kesadaran mahasiswa dalam pemakaian masker ketika keluar rumah sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat pemakaian masker ketika keluar rumah merupakan salah satu cara utama dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Pemakaian masker ketika keluar rumah juga menjadi cara efektif bagi individu untuk terhindar dari paparan virus Covid-19.

Adapun hipotesis peneliti pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh layanan informasi audio visual melalui WhatsApp Group terhadap kesadaran pemakaian masker pada mahasiswa sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian kuasi eksperimen adalah jenis penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok untuk diberi perlakuan (*treatment*). Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015: 107) Adapun bentuk desain dalam model ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Treatment/perlakuan	Post-test
Eksperimen	A ₁	X	A ₂
Kontrol	B ₁	-	B ₂

Keterangan :

- A₁: Pretest yang dilaksanakan kepada kelompok eksperimen.
- A₂: Posttest yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen.
- X : Treatment/perlakuan yang diberikan kepada kelompok.
- B₁: Pretest yang dilaksanakan pada kelompok kontrol.
- B₂: Posttest yang dilaksanakan pada kelompok kontrol.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Islam IAIN Surakarta. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling, yakni mengambil sampel secara acak dan berumpun. Anggota sampel dalam teknik ini adalah rumpun-rumpun, kemudian dari setiap rumpun diambil rumpun kecil yang sama (Siyoto dan Sodik, 2015). Alasan peneliti menggunakan cluster random sampling karena dalam populasi terdiri dari beberapa angkatan dan kelas. Adapun kelas yang diambil sebagai sampel untuk kelompok eksperimen adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Islam semester VI kelas A sebanyak 25 orang, sedangkan untuk kelompok kontrol adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Islam semester VI kelas B sebanyak 25 orang.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah: *Pertama*, memberikan pretest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Kedua*, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pemberian layanan informasi audio visual tentang pemakaian masker melalui media

WhatsApp Group yang sudah dibuat sebelumnya. *Ketiga*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan posttest. *Keempat*, peneliti melakukan analisis data dari hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan program SPSS versi 22.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan kuasi eksperimen dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum perlakuan eksperimen dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pretest kepada kedua kelompok responden, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Perlakuan penelitian dilakukan terhadap kelompok eksperimen dengan cara menyampaikan layanan informasi audio visual tentang pemakaian masker sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 melalui media WhatsApp Group yang sudah dibuat sebelumnya. Perlakuan diberikan selama empat hari dengan pemberian layanan sebanyak 3-4 buah informasi per hari.

Setelah perlakuan eksperimen selesai, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan posttest untuk mengetahui perbandingan tingkat kesadaran tentang pentingnya pemakaian masker sebagai upaya pencegahan

penyebaran Covid-19 di antara kedua kelompok tersebut.

Pretest dan posttest dilakukan dengan memberikan instrumen penelitian berupa link skala yang sudah dibuat peneliti melalui Google Form, kemudian responden diminta untuk mengisi skala tersebut. Data dari hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dianalisis menggunakan program SPSS versi 22.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert yang disusun oleh peneliti, terdiri dari 31 item. Uji validitas instrumen menggunakan teknik Korelasi Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil uji validitas menunjukkan 28 item valid dan 3 item gugur. Dengan demikian, item skala yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 28 item.

Selanjutnya, instrumen penelitian perlu diuji tingkat reliabilitasnya. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Hasilnya seperti tercantum pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	31

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan angka 0,923. Nilai uji

reliabilitas dengan nilai $>0,60$ maka dinyatakan konsisten atau reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur pengaruh layanan informasi audio visual melalui media WhatsApp Group terhadap tingkat kesadaran penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa.

Sebelum pemberian pretest, terlebih dulu diukur tingkat normalitas responden, yaitu antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik uji Saphiro Wilk. Hasilnya terlihat sebagaimana tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Data

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
NGain_Persen	Eksperimen	.716	25	.000
	Kontrol	.549	25	.000

Hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen diperoleh angka Sig.0,000 dan kelompok kontrol diperoleh angka Sig.0,000. Nilai $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Perlakuan penelitian diberikan kepada kelompok eksperimen dengan cara menyampaikan layanan informasi audio visual tentang pentingnya pemakaian masker kepada mahasiswa melalui media WhatsApp Group yang sudah dibuat

sebelumnya. Perlakuan diberikan selama empat hari dengan penyampaian layanan informasi sebanyak 3-4 buah. Karena uji normalitas tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan dengan uji perbedaan menggunakan teknik *Mann Whitney U*.

Metode analisis data dengan teknik *Mann Whitney U* digunakan untuk menguji perbedaan *gainscore* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasilnya terlihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Hasil Nilai Rata-Rata

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil test	Kelas A	25	34.92	873.00
	Kelas B	25	16.08	402.00
	Total	50		

Hasil di atas menunjukkan nilai rata-rata (*mean rank*) pada kelompok eksperimen adalah 34,92, sedangkan pada kelompok kontrol 16,08.

Teknik analisis data *Mann Whitney U* diterapkan pada variabel yang berskala nominal atau ordinal dengan dua kelompok sampel yang saling tidak berhubungan (*independent*). (Priyono, t.t., hlm. 143) Hasil uji *Mann Whitney U* memperlihatkan angka seperti tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Mann Whitney U
Test Statistics^a

	Hasil test
Mann-Whitney U	77.000
Wilcoxon W	402.000
Z	-4.584
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Hasil analisis data di atas menunjukkan nilai $U=77.000$ dan $W=402$, jika dikonversikan ke $Z=-4.584$. Adapun nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed})=0.000$. Nilai $p<0.05$ berarti H_a diterima, yakni terdapat pengaruh signifikan layanan informasi audio visual tentang kesadaran pemakaian masker pada mahasiswa yang diberikan melalui media whatsapp group.

Simpulan

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada pemberian layanan informasi audio visual tentang pentingnya pemakaian masker melalui WhatsApp Group terhadap kesadaran mahasiswa dalam membiasakan memakai masker sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Pencegahan penyebaran Covid-19 akan efektif jika disertai kesadaran dan peran aktif seluruh lapisan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai pola kebiasaan baru (*new normal*) yang diinstruksikan pemerintah.

2. Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap pencegahan penyebaran Covid-19. Pihak-pihak yang berwenang disarankan dapat memanfaatkan layanan informasi melalui media WhatsApp Group sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah penyebaran Covid-19.
3. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait penggunaan layanan informasi audio visual dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam menaati protokol kesehatan sebagai langkah pencegahan penyebaran Covid-19.

Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengeksplorasi permasalahan-permasalahan terkait pencegahan penyebaran Covid-19 sebagai bahan rujukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan.

Daftar Pustaka

- Agung. (2020). *Pemerintah: Wajib Pakai Masker Ketika di Luar Rumah*. tirto.id. <https://tirto.id/pemerintah-wajib-pakai-masker-ketika-di-luar-rumah-eK7o>
- Covid-19, G. T. P. P. (2020). *Peta Sebaran | Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*. covid19.go.id. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Duludu, U. A. T. A. (2017). *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Deepublish.
- Haddar, G. A. (2021). Sosialisasi Dan Edukasi Pencegahan Covid-19 Serta Pembagian Masker Gratis. *Sinergi: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 24–27. <https://doi.org/10.31764/sjpu.v3i1.2801>
- Jati, A. (2020, April 6). *Alasan Pentingnya Pakai Masker Saat Pandemi Virus Corona Covid-19*. liputan6.com. <https://www.liputan6.com/bola/read/4220516/alasan-pentingnya-pakai-masker-saat-pandemi-virus-corona-covid-19>
- Kapti, R. E., Rustina, Y., & Widyatuti, W. (2013). Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 1(1), 53–60.
- Listina, O., Solikhati, D. I. K., & Fatmah, I. S. (2020). Edukasi Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Melalui

- Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2), 10–10.
<https://doi.org/10.36308/jabi.v1i2.210>
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478–484.
<https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>
- Munthe, S. A., Manurung, J., & Sinaga, L. R. V. (2020). Penyuluhan Dan Sosialisasi Masker Di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid 19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 115–123.
- Ningrum, P., Mubarak, H., Sari, T. W., & Husnah, H. (2020). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Masker Dimasa Pandemi Guna Mencegah Penyebaran Virus COVID-19. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 430–435.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.97>
- Oktira, Y. S., Ardipal, A., & Toruan, J. L. (2013). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 63–72.
- Pengertian WhatsApp: Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangannya. (2019, Februari 25). *Nesabamedia*.
<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>
- Praytno, P., & Amti, E. (t.t.). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Diambil 21 Juni 2020, dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=635391>
- Priyono, D. (t.t.). *Metode Penelitian Kuantitatif*. 208.
- Rohani, A. (1997). *Media intruksional Edukatiff*. PT Rineka Cipta.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Saputro, A. A., Saputra, Y. D., & Prasetyo, G. B. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Jurnal Porkes*, 3(2), 81–92.
- Siahaineinia, H. E., & Bakara, T. L. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dan Cuci

- Tangan Selama Pandemi Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan. *Wahana Inovasi : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(1), 172–176.
- Grafis di Jakarta Timur. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 246–255.
<https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10530>
- Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., Irnawan, F., & Andinnari, S. R. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion
- Zulfa, F., & Kusuma, H. (2020). Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 17–24.